



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Harian *Kompas*

Embrio awal dari kelahiran *Kompas* adalah terbitnya majalah *Intisari*. Disinilah awal pertemuan dua pendiri *Kompas* yaitu P.K Ojong dan Jakob Oetama. Sebelumnya P.K Ojong adalah pemimpin redaksi *Star Weekly* dan Jakob Oetama adalah pemimpin redaksi majalah *Penabur*. Pada majalah *Intisari*, Jakob Oetama menjadi pemimpin redaksinya. Sementara P.K Ojong berperan besar pada majalah namun tidak dituliskan namanya di susunan redaksi karena alasan gejolak politik saat itu. Disebut embrio awal atau sang pemula, karena *Intisari* memang kemudian menjadi awal mula dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG) dan harian *Kompas* sendiri (Majalah Hidup, 6 November 2011).

Kompas berdiri di tengah kondisi politik Indonesia yang gaduh saat itu. Presiden Indonesia saat itu, Soekarno kerap kali menyampaikan gagasan tentang NASAKOM (Nasionalis, Agama, Komunis) yang ia sampaikan sebagai keseimbangan ideologis partai politik di Indonesia. Namun saat itu ideologi komunis yang dibawa oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) tampak lebih kuat. Menteri/Panglima TNI AD saat itu, Ahmad Yani, menelpon Menteri Perkebunan saat itu, Frans Seda yang merupakan kader dari Partai Katolik, mengusulkan agar Partai Katolik memiliki sebuah media untuk mengimbangi PKI (Sularto, 2007).

Setelah berdiskusi dengan Ketua Umum Partai Katolik saat itu, Ignatius Joseph Kasimo, akhirnya disetujui pembentukannya koran itu. Terpilihlah P.K Ojong dan Jakob Oetama yang merupakan duo yang saat itu mengkomandani *Intisari*, untuk membidani harian itu. Awalnya *Kompas* disiapkan dengan nama Bentara Rakyat. Namun, saat diberitahu Seda soal nama itu, Soekarno tidak setuju. Soekarno mengatakan penggunaan kata 'rakyat' identik dengan komunis saat itu, padahal rencana pembuatan koran itu untuk mengimbangi pengaruh komunis. Akhirnya Soekarno mengusulkan nama *Kompas*. Menurut Soekarno, *Kompas* memiliki makna "pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan atau hutan rimba". Seperti makna kiasannya, diharapkan *Kompas* menjadi pegangan rakyat dengan selalu memberikan informasi yang akurat, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Akhirnya setelah proses itu, *Kompas* terbit pertama kali pada 28 Juni 1965 (Sularto, 2011)

Mengutip dari bahan ajar pendidikan dan latihan harian *Kompas* yang disusun oleh F.A Santoso, Ideologi dari media ini adalah humanisme transendental. Artinya pendekatan pemberitaan pada media ini adalah mengangkat unsur-unsur kemanusiaan (humanisme) namun juga bersandar pada tetap mengharapkan kepenuhan rahmat Tuhan (transendental). “Kata Hati Mata Hati”, pepatah yang kemudian ditemukan, menegaskan semangat empati dan *compassion Kompas*. Seperti yang dikutip dari Sularto (2007:131) , semua ini merupakan usaha dasar manusia untuk bisa mengatasi kekurangan dalam kehidupan (*humanisme*), dengan tetap mengharapkan kepenuhan rahmat Tuhan (*transendental*).

Adapun moto harian *Kompas* adalah Amanat Hati Nurani Rakyat di bawah logo *Kompas* menggambarkan visi dan misi bagi disuarakannya hati nurani rakyat. *Kompas* diharapkan mampu menunjukkan keberpihakannya yaitu kepada rakyat. *Kompas* ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Ingin berkembang sebagai “Indonesia mini”, karena *Kompas* sendiri adalah lembaga yang terbuka, kolektif. Ingin ikut serta dalam upaya mencerdaskan bangsa. *Kompas* ingin menempatkan kemanusiaan sebagai nilai tertinggi, mengarahkan fokus perhatian dan tujuan pada nilai-nilai yang transenden atau mengatasi kepentingan kelompok. Diharapkan harian ini dapat mengangkat problematika, suara dan hati nurani rakyat ke permukaan supaya diharapkan dapat mengubah pikiran para pengambil kebijakan melalui pemberitaan *Kompas*.

Visi *Kompas*:

Menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Dalam kiprahnya dalam industri pers “Visi Kompas” berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia baru berdasarkan Pancasila melalui prinsip *humanisme transendental* (persatuan dalam perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur. Secara lebih spesifik bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Kompas adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka
2. Kompas tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial atau golongan ekonomi
3. Kompas secara aktif membuka dialog dan berinteraksi positif dengan segala kelompok

4. Kompas adalah koran nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa
5. Kompas bersifat luas dan bebas dalam pandangan yang dikembangkan tetapi selalu memperhatikan konteks struktur kemasyarakatan dan pemerintahan yang menjadi lingkungan

Misi *Kompas*:

Mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*trendsetter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang terpercaya.

Kompas berperan serta ikut mencerdaskan bangsa, menjadi nomor satu dalam semua usaha diantara usaha-usaha lain yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal tersebut dicapai melalui etika usaha bersih dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini dijabarkan dalam lima sasaran operasional:

1. Kompas memberikan informasi yang berkualitas dengan ciri: cepat, cermat, utuh dan selalu mengandung makna
2. Kompas memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya kompak, komunikatif dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.
3. Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain, selalu berusaha mendudukan persoalan dengan penuh pertimbangan tetapi tetap kritis dan teguh pada prinsip
4. Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras
5. Untuk dapat merealisasikan visi dan misi, *Kompas* harus memperoleh keuntungan dari usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri tetapi menunjang kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan.

Nilai-nilai Dasar *Kompas*

Seluruh kegiatan dan keputusan harus berdasarkan dan mengikuti nilai-nilai sebagai berikut:

1. Menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabatnya
2. Mengutamakan watak baik
3. Profesionalisme
4. Semangat kerja tim
5. Berorientasi pada kepuasan konsumen (pembaca, pengiklan, mitra kerja-penerima proses selanjutnya)
6. Tanggung jawab sosial
7. Selanjutnya, kita bertingkah laku mengikuti nilai-nilai tersebut, dengan begitu kita akan memberikan jasa yang memuaskan bagi pelanggan

2.2 Struktur Organisasi Harian *Kompas*

Pemimpin Umum: Jakob Oetama

Wakil Pemimpin Umum: Agung Adi Prasetyo, St. Sularto

Pemimpin Redaksi: Rikard Bagun

Wakil Pemimpin Redaksi: Trias Kuncahyono, Budiman Tanuredjo,
Ninuk Mardiana Pambudy

Redaktur Pelaksana: James Luhulima

Wakil Redaktur Pelaksana: Mohammad Bakir, Bambang Sigap Sumantri

Sekretaris Redaksi: Retno Bintarti, M.Nasir

Direktur Bisnis: Hardanto Subagyo

Manager Periklanan : Elly Handojo

Hierarki / Struktur Organisasi Harian Kompas

